

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CVA (Cerebrovascular Accident) merupakan penyakit *cerebrovascular* karena hilangnya fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai oksigen dalam darah ke bagian otak. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi gangguan tersebut misalnya pemberian posisi *head up* (Muttaqin, 2008). Berdasarkan studi pendahuluan di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya, selama ini tindakan *head up* sudah dilaksanakan namun hanya memperkirakan nilai derajat posisi *head up* tersebut. Karena tindakan *head up* tersebut belum ada SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) yang ditetapkan oleh rumah sakit dalam penanganan gangguan hemodinamik.

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2013, *CVA* merupakan penyebab kematian nomer tiga dan penyebab kecacatan nomer satu diseluruh dunia sebanyak 80-85% *CVA*, yang diperkirakan akan terus meningkat diseluruh dunia. Pada tahun 2018, prevalensi penderita *CVA* di Indonesia sebanyak 10,9‰ dari 7‰ pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Sedangkan prevalensi *CVA* di Jawa Timur sebanyak 16‰. Di kota Surabaya prevalensi kejadian *CVA* meningkat menjadi 16,2% dari 0,7% pada tahun 2007 (Riskesdas, 2013). Dari data rekam medik di RSI Darus Syifa' Surabaya di ruang ICU pada bulan Agustus 2018 yaitu penyakit *CVA* merupakan urutan nomer 4 dari 10 penyakit teratas yang ada di

ruang ICU RSI Darus Syifa' Surabaya dengan rata-rata usia dari 45-70 tahun.

Pasien CVA akan mengalami aliran darah yang tidak lancar karena pembuluh darah di otak pecah sehingga terjadi perdarahan cerebri yang mengakibatkan darah ke otak menurun serta suplai oksigen ke otak berkurang yang menyebabkan iskemik jaringan otak dan penurunan kesadaran sehingga mengakibatkan gangguan status hemodinamik yang tidak stabil (Anurogo, 2014). Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi gangguan tersebut misalnya pemberian posisi *head up*. Selama ini di ruang ICU RSI Darus Syifa' Surabaya tidak mengobservasi peningkatan nilai saturasi pada saat sebelum dan setelah dilakukan *head up* pada pasien CVA. Pemberian posisi *head up* pada pasien CVA mempunyai manfaat yang besar yaitu dapat memperbaiki kondisi hemodinamik dengan memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral (Arum, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Ekacahyaningtyas et al., (2017) yaitu terdapat pengaruh posisi *head up* terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien CVA. Pemberian *head up* dapat dilakukan pada pasien CVA *Bleeding* maupun *Ischemic* karena dapat memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral. Secara teoritis, posisi terlentang dengan *head up* menunjukkan aliran balik darah dari bagian inferior menuju ke atrium kanan cukup baik karena resistensi pembuluh darah dan tekanan atrium kanan tidak terlalu tinggi, sehingga volume darah yang masuk (*venous return*) ke atrium kanan

cukup baik dan tekanan pengisian ventrikel kanan (*preload*) meningkat, yang dapat mengarah ke peningkatan CVA *volume* dan *cardiac output* (Muñoz-venturelli et al., 2015)

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi *head up* terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) di Ruang ICU RSI Darus Syifa' Surabaya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana nilai saturasi oksigen sebelum pemberian posisi *head up* pada pasien CVA ?
2. Bagaimana nilai saturasi oksigen sesudah pemberian posisi *head up* pada pasien CVA ?
3. Bagaimana nilai saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian posisi *head up* pada pasien CVA ?

1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi nilai saturasi oksigen sebelum pemberian posisi *head up* pada pasien CVA.
2. Mengidentifikasi nilai saturasi oksigen sesudah pemberian posisi *head up* pada pasien CVA.
3. Menganalisis nilai saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian posisi *head up* pada pasien CVA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan tindakan nonfarmakologis yang sudah ada di rumah sakit dalam penerapan tindakan posisi *head up* pada pasien CVA dan menjadikan tindakan posisi *head up* pada pasien CVA dijadikan SOP (Standart Operasional Pelaksanaan) di rumah sakit RSI Darus Syifa' Surabaya serta untuk manajemen di rumah sakit untuk menggunakan *hospital bed* yang sesuai dnegan standart yang berlaku.

2. Bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan perawat memahami pemberian posisi *head up* sesuai indikasi serta perawat melakukan posisi *head up* sesuai prosedur yang ada atau di tetapkan di rumah sakit.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mencegah serangan CVA dengan mengubah faktor yang dapat di ubah contohnya pola makan yang baik (diet yang tepat), hindari/menghentikan merokok, mencegah minum beralkohol, latihan fisik yang teratur, mempertahankan kadar gula normal dan mengontrol tekanan darah secara teratur.

4. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan pada pasien CVA yang mengalami serangan pertama agar tidak terjadi lagi serangan CVA yang berulang

dan diharapkan pada pasien CVA dengan gangguan hemodinamik dapat teratasi gangguannya dengan memberikan posisi *head up* yang tepat untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen dalam tubuh sehingga dapat menunjukkan keadaan hipoksemia ataupun dapat mengukur tingkat kejenuhan oksigen diperifer.